

Analisis Implementasi Akad Bagi Hasil Pada Koperasi Peternak Sapi Perah: Perspektif Pemberdayaan Ekonomi Anggota

Mohammad Yusuf Wijaya¹⁾, Mukhlisin²⁾

yusuf.wijaya@iaiskjmalang.ac.id

¹⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, ²⁾KPSP Setia Kawan Nongkojajar, Pasuruan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi anggota koperasi peternak sapi perah. Fokus penelitian meliputi mekanisme pelaksanaan akad bagi hasil serta dampak implementasi akad bagi hasil terhadap peningkatan kesejahteraan anggota koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas manajer KPSP Setia Kawan Nongkojajar serta dua orang anggota peternak sapi perah. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar dilaksanakan melalui kerja sama pembiayaan usaha peternakan sapi perah dengan prinsip kemitraan, keadilan, dan transparansi. Sistem pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan kesepakatan di awal akad dan disesuaikan dengan hasil usaha anggota, sedangkan risiko usaha ditanggung bersama antara koperasi dan anggota. Penerapan sistem tersebut dinilai lebih fleksibel dibandingkan pembiayaan berbasis bunga karena menyesuaikan kondisi usaha peternak. Selain itu, implementasi akad bagi hasil memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi anggota, yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah ternak, produktivitas susu, pendapatan keluarga, serta tumbuhnya kemandirian ekonomi anggota koperasi. Pendampingan usaha yang diberikan koperasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan sapi perah anggota.

Kata Kunci : Akad Bagi Hasil, Koperasi Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, Peternak Sapi Perah, KPSP Setia Kawan Nongkojajar

Abstract. This study aims to analyze the implementation of profit-sharing agreements at the Setia Kawan Nongkojajar KPSP and its impact on the economic empowerment of dairy farming cooperative members. The research focuses on the implementation mechanism of profit-sharing agreements and the impact of their implementation on improving the welfare of cooperative members. This study used a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of the manager of the Setia Kawan Nongkojajar KPSP and two dairy farming members. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation.

The results indicate that the implementation of profit-sharing agreements at the Setia Kawan Nongkojajar KPSP is implemented through cooperative financing for dairy farming businesses based on the principles of partnership, fairness, and transparency. The profit-sharing system is based on an initial agreement and is adjusted based on the members' business results, while business risks are shared between the cooperative and members. This system is considered more flexible than interest-based financing because it adapts to the farmers' business conditions. Furthermore, the implementation of profit-sharing agreements has had a positive impact on the economic empowerment of members, as demonstrated by increased livestock numbers, milk productivity, family income, and the growth of economic independence among cooperative members. Business mentoring provided by the cooperative is also a crucial factor in supporting the sustainability of members' dairy farming businesses.

Keywords: *profit sharing agreement, sharia cooperatives, economic empowerment, dairy farmers, KPSP Setia Kawan Nongkojajar.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mendorong lahirnya berbagai model pembiayaan berbasis prinsip Islam yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada aspek keadilan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu akad yang banyak digunakan dalam sistem pembiayaan syariah adalah akad *mudharabah*, yaitu kerja sama usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) dengan sistem pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Akad ini menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan usaha produktif masyarakat, khususnya pada sektor agribisnis dan peternakan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian pedesaan.

Sektor peternakan sapi perah merupakan salah satu subsektor agribisnis yang memiliki potensi ekonomi cukup besar di Indonesia. Selain berkontribusi terhadap penyediaan kebutuhan susu nasional, sektor ini juga menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat pedesaan. Namun demikian, peternak sapi perah pada umumnya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga pakan, rendahnya kualitas produksi susu, serta lemahnya akses terhadap lembaga pembiayaan formal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peternak mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi mereka.

Dalam konteks tersebut, koperasi memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi rakyat yang mampu menjembatani kebutuhan modal, pemasaran hasil produksi, dan

penguatan kapasitas usaha anggota. Salah satu koperasi peternakan sapi perah yang berkembang cukup pesat di Jawa Timur adalah KPSP Setia Kawan Nongkojajar. Koperasi ini telah menjadi pusat penggerak ekonomi masyarakat peternak sapi perah di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan profil koperasi, KPSP Setia Kawan memiliki visi sebagai lembaga penggerak ekonomi kerakyatan berbasis usaha ternak sapi perah terpercaya di Indonesia. Koperasi ini tidak hanya menjalankan fungsi penghimpunan dan pemasaran susu segar, tetapi juga menyediakan layanan simpan pinjam, distribusi pakan ternak, pelatihan peternakan, pembibitan sapi, hingga pengembangan susu organik.¹

Secara historis, usaha peternakan sapi perah di wilayah Nongkojajar telah berkembang sejak tahun 1911 dan terus mengalami perkembangan hingga terbentuknya KPSP Setia Kawan pada tahun 1998. Jumlah anggota koperasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sekitar 8.110 anggota pada tahun 2013 menjadi 10.147 anggota pada tahun 2019 dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,2% per tahun. Mayoritas anggota koperasi merupakan peternak sapi perah rakyat yang menggantungkan pendapatan utama dari hasil produksi susu harian. Bahkan pada tahun 2024, jumlah anggota dilaporkan mencapai lebih dari 8.000 peternak dengan populasi sapi perah sekitar 20 ribu ekor dan kapasitas produksi susu mencapai lebih dari 75 ton per hari.² Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat peternak di wilayah Nongkojajar.

Keberadaan akad bagi hasil di lingkungan koperasi peternak sapi perah menjadi menarik untuk dikaji karena pembiayaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyediaan modal usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi anggota. Melalui sistem bagi hasil, anggota koperasi memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usaha peternakan tanpa terbebani sistem bunga sebagaimana pada lembaga keuangan konvensional. Implementasi akad syariah ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, produktivitas usaha, dan kemandirian ekonomi anggota koperasi secara berkelanjutan.³

¹ Sri Mulyani and David Teguh Prasetyo, 'Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan Nongkojajar , Kabupaten Pasuruan)', *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.2 (2024), 300–320.

² Mulyani and Prasetyo.

³ Risma Nuril Lailia, Moh. Mukhsinin Syua'bi, and M. Dayat, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Dalam Perspektif Maqashid Syariah', *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5.3 (2025), 1712–108726

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koperasi peternakan sapi perah memiliki peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian Sri Mulyani dan David Teguh Prasetyo menjelaskan bahwa KPSP Setia Kawan Nongkojajar berperan dalam meningkatkan pendapatan peternak melalui program sapi gaduhan yang sesuai dengan akad mudharabah, subsidi pakan ternak, pengembangan susu organik, serta diversifikasi produk olahan susu.⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumastuti juga menunjukkan bahwa koperasi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui peningkatan peran koperasi sebagai kelas belajar, peran sebagai unit produksi dan peran sebagai media kerjasama usaha.⁵

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya membahas peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota secara umum dan belum secara spesifik menganalisis implementasi pembiayaan mudharabah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi anggota koperasi. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan deskriptif terkait peran koperasi, sementara kajian mengenai mekanisme pelaksanaan akad *mudharabah*, kendala implementasi, serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi anggota masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa minimnya kajian yang secara khusus menghubungkan implementasi pembiayaan *mudharabah* dengan perspektif pemberdayaan ekonomi anggota pada koperasi peternak sapi perah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi akad *mudharabah* pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar serta sejauh mana pembiayaan tersebut mampu mendukung pemberdayaan ekonomi anggota koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya pada sektor peternakan berbasis koperasi, serta menjadi bahan evaluasi bagi koperasi dalam mengembangkan model pembiayaan syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

⁴ Mulyani and Prasetyo.

⁵ A E Kusumastuti and E Febriansyah, 'Peran Koperasi Agro Niaga (Kan) Jabung Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Gading Kembar)', *Seminar Nasional Integrasi Pertanian Dan Peternakan*, 1.1 (2023), 15-27

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi akad bagi hasil pada koperasi peternak sapi perah serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi anggota.⁶ Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui penggalan data secara alamiah dan mendalam.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis mengenai praktik implementasi akad bagi hasil, mekanisme pembiayaan, hubungan antara koperasi dan anggota, serta kondisi ekonomi anggota koperasi peternak sapi perah. Penelitian dilakukan pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar sebagai salah satu koperasi peternak sapi perah yang menerapkan prinsip kerja sama dan pemberdayaan ekonomi anggota.

Subjek dan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan dianggap memahami dan terlibat langsung dalam implementasi akad bagi hasil pada koperasi. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Adapun informan penelitian terdiri atas:

1. Pengurus KPSP Setia Kawan Nongkojajar yang memahami mekanisme pembiayaan dan pelaksanaan akad bagi hasil.
2. Dua orang peternak sapi perah anggota koperasi yang menerima atau terlibat dalam sistem kerja sama pembiayaan bagi hasil.

Pemilihan pengurus koperasi dilakukan karena pengurus memiliki kewenangan dalam pengelolaan pembiayaan dan kebijakan koperasi, sedangkan anggota peternak dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman langsung dalam pelaksanaan akad bagi hasil serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dilakukan untuk

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007).

memperoleh data yang lebih lengkap dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui triangulasi data. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada pengurus koperasi dan anggota peternak sapi perah.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme akad bagi hasil yang diterapkan, bentuk pembiayaan yang diberikan koperasi, sistem pembagian keuntungan, kendala dalam implementasi akad, serta dampak pembiayaan terhadap pemberdayaan ekonomi anggota. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas koperasi dan usaha peternakan sapi perah anggota. Observasi bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kerja sama bagi hasil, kondisi usaha peternakan, serta interaksi antara koperasi dan anggota. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi lapangan secara lebih objektif.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil koperasi, laporan kegiatan koperasi, data anggota, catatan pembiayaan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga informasi yang diperoleh lebih valid.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Menurut Miles dan Huberman dalam, analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi akad bagi hasil dan pemberdayaan ekonomi anggota koperasi.

⁷ Sugiyono, 'Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 1 (2023), 1–9.

Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun deskripsi sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Penyajian data dilakukan agar informasi mengenai mekanisme akad bagi hasil dan dampaknya terhadap ekonomi anggota dapat dipahami secara jelas.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai temuan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi data secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:⁸

- Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengurus koperasi dan anggota peternak sapi perah. Data dari masing-masing informan dibandingkan untuk mengetahui konsistensi informasi terkait implementasi akad bagi hasil dan pemberdayaan ekonomi anggota.

- Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, data hasil wawancara mengenai sistem pembiayaan dibandingkan dengan dokumen koperasi dan hasil observasi lapangan.

- Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi jawaban informan dan stabilitas data penelitian.

Dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁸ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Akad Bagi Hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar dalam Kegiatan Usaha Peternakan Sapi Perah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar dilakukan melalui kerja sama pembiayaan antara koperasi dan anggota peternak sapi perah. Sistem pembiayaan yang diterapkan bertujuan membantu anggota dalam pengembangan usaha peternakan, khususnya untuk pembelian sapi perah, penyediaan pakan, dan kebutuhan operasional peternakan. Dalam praktiknya, koperasi memberikan bantuan modal kepada anggota dengan mekanisme pembagian hasil yang telah disepakati bersama di awal akad.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem bagi hasil dianggap lebih ringan dibandingkan sistem pinjaman berbunga karena pembagian keuntungan disesuaikan dengan hasil usaha peternak. Selain itu, hubungan antara koperasi dan anggota tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berbentuk kemitraan dan pendampingan usaha.

Salah satu peternak menyampaikan bahwa keberadaan pembiayaan koperasi sangat membantu pengembangan usaha ternaknya. Sebagaimana disampaikan oleh Peternak 1 berikut:

"Sebelum ikut program pembiayaan dari koperasi, saya hanya punya dua ekor sapi. Setelah mendapatkan bantuan modal dari koperasi, saya bisa menambah jumlah sapi dan produksi susu juga meningkat. Sistemnya menurut saya lebih ringan karena pembagian hasil disesuaikan dengan pendapatan dari penjualan susu." (Wawancara dengan Peternak 1).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi akad bagi hasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha peternak. Tambahan modal dari koperasi memungkinkan anggota meningkatkan kapasitas usaha sehingga pendapatan dari hasil penjualan susu ikut meningkat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Peternak 2 yang menjelaskan bahwa sistem bagi hasil pada koperasi memberikan rasa keadilan karena risiko usaha ditanggung bersama antara koperasi dan anggota. Peternak 2 menyatakan:

“Kalau hasil susu sedang turun, koperasi juga memahami kondisi anggota. Jadi kami tidak terlalu terbebani seperti pinjaman biasa yang harus bayar tetap setiap bulan. Menurut saya sistem bagi hasil ini lebih cocok untuk peternak karena menyesuaikan kondisi usaha.”
(Wawancara dengan Peternak 2)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembiayaan, tetapi juga menjadi bentuk pemberdayaan ekonomi anggota melalui pola kemitraan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kesejahteraan peternak. Sistem tersebut memberikan ruang bagi anggota untuk mengembangkan usaha tanpa tekanan pembayaran tetap sebagaimana sistem kredit konvensional.

Selain itu, koperasi juga berperan dalam memberikan pendampingan kepada anggota, baik terkait pengelolaan usaha ternak maupun pemasaran hasil susu. Pendampingan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha anggota sehingga implementasi akad bagi hasil tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas usaha peternak sapi perah.

1. Dampak Implementasi Akad Bagi Hasil Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi anggota koperasi peternak sapi perah. Sistem pembiayaan berbasis bagi hasil membantu anggota memperoleh tambahan modal usaha, meningkatkan jumlah ternak, memperbaiki produktivitas susu, serta meningkatkan pendapatan keluarga peternak. Selain itu, sistem tersebut juga memberikan rasa aman dan mendorong anggota lebih mandiri dalam mengembangkan usaha peternakan. Hasil wawancara dengan Peternak 1 menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil telah membantu meningkatkan kapasitas usaha peternakan yang dijalankannya. Peternak 1 menyampaikan:

“Setelah mendapatkan pembiayaan dari koperasi, usaha ternak saya berkembang. Jumlah sapi bertambah dan hasil susu juga meningkat. Pendapatan keluarga sekarang lebih stabil dibandingkan sebelumnya. Saya juga bisa memperbaiki kandang dan memenuhi kebutuhan sekolah anak.” (Wawancara dengan Peternak 1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi akad bagi hasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Tambahan modal usaha tidak hanya meningkatkan produktivitas peternakan, tetapi juga membantu anggota memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Hal serupa disampaikan oleh Peternak 2 yang menjelaskan bahwa sistem bagi hasil membuat anggota lebih termotivasi dalam mengembangkan usaha karena tidak terbebani oleh kewajiban pembayaran tetap seperti pada sistem pinjaman berbunga. Peternak 2 menyatakan: *"Menurut saya sistem bagi hasil lebih membantu peternak kecil seperti kami. Pembayaran menyesuaikan hasil usaha, jadi kami bisa lebih fokus mengembangkan ternak. Sekarang pendapatan dari hasil susu cukup membantu kebutuhan rumah tangga dan usaha ternak juga lebih maju."* (Wawancara dengan Peternak 2)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa implementasi akad bagi hasil berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi anggota koperasi. Sistem tersebut memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan usaha secara bertahap tanpa tekanan finansial yang berlebihan.

Sementara itu, Bendahara KPSP Setia Kawan Nongkojajar Bapak H. Farhan menjelaskan bahwa tujuan utama penerapan akad bagi hasil bukan hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga memberdayakan anggota agar memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dan usaha yang berkelanjutan. Beliau menyampaikan:

"Koperasi tidak hanya memberikan modal kepada anggota, tetapi juga berupaya memberdayakan peternak agar lebih mandiri secara ekonomi. Dengan sistem bagi hasil, anggota memiliki kesempatan memperbesar usaha ternaknya tanpa terbebani bunga tetap. Dampaknya terlihat dari peningkatan produksi susu, pendapatan anggota, dan kesejahteraan keluarga peternak." (Wawancara dengan Manajer KPSP Setia Kawan Nongkojajar).

Lebih lanjut, manajer koperasi menjelaskan bahwa koperasi juga memberikan pendampingan usaha kepada anggota, seperti edukasi pengelolaan ternak, kualitas pakan, dan pemasaran susu. Pendampingan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan implementasi akad bagi hasil dan pemberdayaan ekonomi anggota.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi anggota koperasi peternak sapi perah. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya

kapasitas usaha peternakan, pendapatan anggota, stabilitas ekonomi keluarga, serta tumbuhnya kemandirian ekonomi anggota dalam menjalankan usaha peternakan sapi perah secara berkelanjutan.

Pembahasan

1. Implementasi Akad Bagi Hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar Dalam Kegiatan Pembiayaan Usaha Peternakan Sapi Perah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar dilakukan melalui kerja sama pembiayaan antara koperasi dan anggota peternak sapi perah dengan prinsip kemitraan dan pembagian hasil usaha. Sistem tersebut diterapkan untuk membantu anggota memperoleh modal usaha dalam pengembangan peternakan sapi perah, seperti pembelian sapi, penyediaan pakan, dan kebutuhan operasional lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, anggota menilai bahwa sistem bagi hasil lebih ringan dan fleksibel dibandingkan sistem pinjaman berbunga karena pembagian keuntungan disesuaikan dengan kondisi usaha peternak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori akad bagi hasil dalam ekonomi syariah yang menekankan prinsip keadilan (*al-'adl*), kerja sama (*syirkah*), dan pembagian risiko antara pihak yang bekerja sama. Dalam akad mudharabah maupun musyarakah, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan di awal akad, sedangkan kerugian ditanggung bersama sesuai porsi kontribusi masing-masing pihak. Konsep tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara koperasi dan anggota bukan hubungan kreditur dan debitur, tetapi hubungan kemitraan usaha yang saling mendukung. Menurut Antonio, sistem bagi hasil merupakan mekanisme pembiayaan syariah yang memberikan keadilan ekonomi karena keuntungan dan risiko usaha dibagi secara proporsional sesuai kesepakatan.⁹

Pernyataan Peternak 1 yang menyebutkan bahwa tambahan modal dari koperasi mampu meningkatkan jumlah sapi dan produksi susu menunjukkan bahwa implementasi akad bagi hasil berperan dalam penguatan kapasitas usaha anggota. Kondisi ini sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menyatakan bahwa akses terhadap modal usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan

⁹ Antonio.

ekonomi merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui penguatan akses terhadap sumber daya ekonomi sehingga masyarakat mampu mandiri secara ekonomi.¹⁰

Selain itu, hasil wawancara Peternak 2 menunjukkan bahwa sistem bagi hasil dianggap lebih adil karena koperasi memahami kondisi usaha anggota ketika produksi susu mengalami penurunan. Temuan ini memperlihatkan adanya implementasi prinsip *risk sharing* dalam akad syariah, yaitu pembagian risiko usaha secara bersama. Sistem tersebut berbeda dengan sistem kredit konvensional yang mewajibkan pembayaran tetap tanpa mempertimbangkan kondisi usaha nasabah. Menurut Karim, karakteristik utama pembiayaan syariah adalah adanya pembagian keuntungan dan risiko secara adil sehingga hubungan ekonomi menjadi lebih humanis dan tidak memberatkan salah satu pihak.¹¹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi anggota melalui pendampingan usaha peternakan dan pemasaran hasil susu. Pendampingan tersebut menjadi bagian penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha peternak sapi perah. Hal ini sesuai dengan konsep koperasi syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan kesejahteraan anggota secara kolektif. Menurut Hendar dan Kusnadi, koperasi memiliki fungsi sosial ekonomi dalam meningkatkan kemampuan usaha anggota melalui pembinaan, kerja sama, dan penguatan ekonomi masyarakat.¹²

Temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjaman mengenai implementasi pembiayaan *mudharabah* pada koperasi syariah.¹³ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem bagi hasil mampu meningkatkan perkembangan usaha anggota karena anggota memperoleh pembiayaan yang lebih fleksibel dan tidak memberatkan. Penelitian lain oleh Ali juga menemukan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil pada sektor usaha produktif mampu meningkatkan pendapatan anggota dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.¹⁴

Selain itu, penelitian oleh Mulyani tentang pemberdayaan ekonomi peternak melalui koperasi syariah menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi dalam meningkatkan

¹⁰ M.Si Ir. Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, 2018, 1.

¹¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

¹² Hendar and Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005).

¹³ Muhamad Izazi Nurjaman and others, 'Akad Mudharabah Perspektif Regulasi Dan Praktik Di Perbankan Syariah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7.1 (2024), 75–92.

¹⁴ Muhammad Ali and others, 'Implementasi Akad Mudharabah Pada Koperasi Syariah Di Kota Bandung', *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2023), 104–8.

kesejahteraan anggota tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan modal,¹⁵ tetapi juga oleh pendampingan usaha dan hubungan kemitraan yang baik antara koperasi dan anggota. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar telah menciptakan hubungan kerja sama yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kesejahteraan peternak.

Dengan demikian, implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar dapat dipahami sebagai bentuk praktik ekonomi syariah yang mengedepankan prinsip keadilan, kerja sama, dan pemberdayaan ekonomi anggota. Sistem tersebut tidak hanya memberikan akses modal usaha bagi peternak sapi perah, tetapi juga membantu meningkatkan kapasitas usaha, pendapatan, dan keberlanjutan ekonomi anggota koperasi.

2. Dampak implementasi akad bagi hasil terhadap pemberdayaan ekonomi anggota koperasi peternak sapi perah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar memiliki peran penting dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota koperasi peternak sapi perah. Penerapan sistem bagi hasil tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembiayaan usaha, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan, dan kesejahteraan anggota koperasi secara berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan para peternak dan manajer koperasi yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah ternak, produksi susu, stabilitas pendapatan keluarga, serta meningkatnya kemandirian anggota dalam menjalankan usaha peternakan.

Secara teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menyatakan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, modal usaha, pengetahuan, dan kemampuan ekonomi masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini, akad bagi hasil menjadi sarana pemberian akses modal yang lebih adil dan fleksibel bagi anggota koperasi peternak sapi perah. Tambahan modal yang diberikan koperasi memungkinkan anggota meningkatkan kapasitas usaha peternakan melalui penambahan jumlah sapi, perbaikan kandang, serta peningkatan kualitas produksi susu.

¹⁵ Mulyani and Prasetyo.

¹⁶ Munawar Noor, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), 88

Hasil wawancara dengan Peternak 1 menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil mampu meningkatkan produktivitas usaha sekaligus memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Peningkatan jumlah sapi dan hasil produksi susu berdampak langsung pada meningkatnya pendapatan rumah tangga peternak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akad bagi hasil tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga anggota koperasi. Temuan ini sejalan dengan teori kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus mampu menciptakan kemaslahatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem bagi hasil memberikan rasa aman dan keadilan bagi anggota koperasi karena pembayaran disesuaikan dengan kondisi usaha yang dijalankan. Pernyataan Peternak 2 menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih ringan dibandingkan pinjaman berbunga karena anggota tidak dibebani kewajiban pembayaran tetap ketika hasil usaha menurun. Kondisi ini sesuai dengan prinsip syariah dalam akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang menekankan konsep profit and *loss sharing* atau pembagian keuntungan dan risiko secara bersama antara pemilik modal dan pengelola usaha.¹⁷

Dalam teori ekonomi Islam, sistem bagi hasil dianggap lebih adil dibandingkan sistem bunga karena tidak menempatkan seluruh risiko pada satu pihak saja. Risiko usaha ditanggung bersama sesuai kesepakatan akad sehingga tercipta hubungan kemitraan yang lebih seimbang antara koperasi dan anggota. Implementasi prinsip tersebut pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan lembaga, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan usaha dan kesejahteraan anggota peternak.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan ekonomi anggota tidak hanya dilakukan melalui pemberian modal usaha, tetapi juga melalui pendampingan dan pembinaan usaha peternakan. Manajer koperasi menjelaskan bahwa koperasi memberikan edukasi terkait pengelolaan ternak, kualitas pakan, dan pemasaran susu kepada anggota. Pendampingan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam koperasi dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan usaha anggota. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa

¹⁷ Karim.

pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan bantuan finansial, tetapi juga peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis syariah dengan sistem bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan usaha dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa akad bagi hasil mampu meningkatkan produktivitas usaha mikro karena sistem pembayaran lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan usaha nasabah.¹⁸ Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa koperasi syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil dapat meningkatkan pendapatan anggota, memperkuat keberlanjutan usaha, dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman berbunga.

Dengan demikian, implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis syariah yang mampu menciptakan hubungan kemitraan yang adil antara koperasi dan anggota. Sistem tersebut tidak hanya memberikan akses modal usaha, tetapi juga meningkatkan kapasitas ekonomi anggota melalui pendampingan usaha dan pembagian risiko yang lebih proporsional. Dampak positif yang muncul terlihat dari meningkatnya produktivitas usaha peternakan, pendapatan keluarga anggota, stabilitas ekonomi rumah tangga, serta tumbuhnya kemandirian ekonomi anggota koperasi peternak sapi perah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi anggota koperasi peternak sapi perah. Sistem pembiayaan berbasis bagi hasil membantu anggota memperoleh tambahan modal usaha untuk mengembangkan peternakan, meningkatkan jumlah ternak, memperbaiki produktivitas susu, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga peternak. Penerapan akad bagi hasil juga memberikan rasa keadilan dan keamanan bagi anggota karena mekanisme pembagian keuntungan dan risiko dilakukan secara bersama sesuai kondisi usaha yang dijalankan. Sistem tersebut dinilai lebih fleksibel dibandingkan sistem pinjaman berbunga

¹⁸ Sri Mulyani and Avita Badiatus Sholikhah, 'Peran Pembiayaan KUR Mikro Syariah Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Malang Pakis Jajar)', *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3.2 (2022), 159–74.

karena pembayaran menyesuaikan hasil usaha peternak sehingga anggota tidak terlalu terbebani ketika pendapatan menurun. Selain memberikan pembiayaan, KPSP Setia Kawan Nongkojajar juga melakukan pendampingan usaha kepada anggota melalui edukasi pengelolaan ternak, kualitas pakan, dan pemasaran susu. Pendampingan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi anggota sehingga anggota mampu mengembangkan usaha secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi akad bagi hasil sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kemitraan, dan pembagian risiko secara proporsional. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sistem pembiayaan berbasis bagi hasil mampu meningkatkan produktivitas usaha, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis syariah yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi peternak sapi perah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi akad bagi hasil pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi KPSP Setia Kawan Nongkojajar

Koperasi diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan akad bagi hasil dengan memperkuat prinsip transparansi, keadilan, dan pendampingan usaha kepada anggota. Selain itu, koperasi perlu meningkatkan program pembinaan terkait manajemen usaha peternakan, pengelolaan keuangan, serta pengembangan kualitas produksi susu agar usaha anggota semakin produktif dan berkelanjutan.

2. Bagi Anggota Peternak Sapi Perah

Anggota koperasi diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan berbasis bagi hasil secara optimal untuk pengembangan usaha peternakan, bukan hanya untuk kebutuhan konsumtif. Selain itu, anggota juga perlu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha ternak, menjaga kualitas produksi susu, dan memperkuat kerja sama dengan koperasi agar manfaat pemberdayaan ekonomi dapat dirasakan secara maksimal.

3. Bagi Pengembangan Koperasi Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi koperasi syariah lainnya dalam menerapkan sistem pembiayaan berbasis akad bagi hasil sebagai model pemberdayaan ekonomi anggota. Sistem bagi hasil yang berlandaskan prinsip syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan yang lebih adil, fleksibel, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai implementasi akad bagi hasil dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenis koperasi maupun sektor usaha yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih rinci pengaruh akad bagi hasil terhadap peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, Syafrizal Ikram, Suryana Suryana, Ingrid Larasati Agustina, Dudi Abdul Hadi, and Tria Apriliana, 'Implementasi Akad Mudharabah Pada Koperasi Syariah Di Kota Bandung', *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4 (2023), 104–8
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 27th edn (Jakarta: Gema Insani, 2017)
- Hendar, and Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005)
- Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Lintas Pustaka* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2021)
- Ir. Hendra Hamid, M.Si, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, 2018,
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Kusumastuti, A E, and E Febriansyah, 'Peran Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Gading Kembar)', *Seminar Nasional Integrasi Pertanian Dan Peternakan*, 1 (2023), 15–27
- Muhammad Al Atsqolani, Nashiruddin Pilo, and Maryati Mallongi³, 'Pemberdayaan Ekonomi Masjid Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2 (2023), 222–27
- Mulyani, Sri, and David Teguh Prasetyo, 'Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan Nongkojajar , Kabupaten Pasuruan)', *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2024), 300–320
- Mulyani, Sri, and Avita Badiatus Sholikhah, 'Peran Pembiayaan KUR Mikro Syariah Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Malang Pakis Jajar)', *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3 (2022), 159–74
- Mustanir, Ahmad, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Duwi Siswanto, and others, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Global Eksekutif Teknologi*, 7 (2023)
- Nasution, Selviana, Sabilah Hidayati, Putri Rahmadani Nasutio, and Hasyim, 'Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia', *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 3 (2024), 153–61
- Noor, Munawar, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1 (2011), 88
- Nurjaman, Muhamad Izazi, Dena Ayu, Muhammad Fahmi Akbar, and Ikin Rojikin, 'Akad Mudharabah Perspektif Regulasi Dan Praktik Di Perbankan Syariah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7 (2024), 75–92
- Risma Nuril Lailia, Moh. Mukhsinin Syua'bi, and M. Dayat, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Dalam Perspektif Maqashid Syariah', *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5 (2025), 1712–108726

- Setiawan, Rachmadi, 'Results Sharing on Musyarakah and Mudharabah Financing in Sharia Bank According To Islamic Sharia', *Jurnal Margin*, 2 (2022), 133
- sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- , 'Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 1 (2023), 1–9
- Syaepudin, Didin, 'Implementasi Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Koperasi Syariah KSPPS BMT Al Fath IKMI', *Jurnal MENTARI*, 3 (2024), 1–10